

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai aktivitas dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat ini bertempat di Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Untuk lebih jelas mengenai Wilayah Cempaka, Berikut Uraiannya:

###### a. Letak Geografis

Kecamatan Cempaka merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, Kecamatan Cempaka berada pada koordinat 233° 27' LS dan 114° 45' BT, dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Batas-Batas Wilayah Kec. Cempaka**

Utara	Kecamatan Banjarbaru Selatan
Timur	Kabupaten Banjar
Selatan	Kabupaten Tanah Laut
Barat	Kecamatan Landasan Ulin

Kecamatan Cempaka, yang terletak di Kota Banjarbaru, memiliki iklim hutan tropika humid dengan suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 26,4°C hingga 28,1°C, dengan sedikit variasi musiman. Suhu udara tertinggi tercatat terjadi pada bulan September, mencapai (36,2°C)

Sementara itu suhu terendah tercatat pada bulan Juli, yaitu (20,0°C). Berdasarkan sistem klasifikasi iklim koppen, Kecamatan Cempaka termasuk dalam daerah dengan iklim hutan tropika humid, dengan suhu udara bulanan rata-rata berkisar antara 26,4°C sampai dengan 28,1°C dengan sedikit variasi musiman. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada bulan September (36,2°C) dan suhu minimum terendah terjadi pada bulan Juli (20,0°C).<sup>54</sup>

Rata-rata curah hujan tahunan di Kota Banjarbaru mencapai sekitar 180,8 mm per tahun, dengan nilai terendah pada bulan September (21 mm) dan nilai tertinggi pada bulan Januari (384 mm). Sementara itu, rata-rata jumlah hari hujan per tahun tercatat sebanyak 16 hari hujan, dengan jumlah hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari (30 hari), sedangkan jumlah hari hujan terendah ditemukan pada bulan Agustus (2 hari).

Rata-rata durasi penyinaran matahari pada musim hujan tercatat sekitar 2,8 jam per hari, sementara pada musim kemarau mencapai 6,5 jam per hari. Kelembaban udara relatif rata-rata berkisar antara 47% hingga 97%. Kelembaban udara relatif bulanan rata-rata tertinggi jatuh pada bulan Januari yaitu ± 89% – 94% dan terendah pada bulan September yaitu ± 47% – 74%

---

<sup>54</sup> PDF BPS, *Buku Putih Sanitasi Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan* (Banjarbaru, 2011).

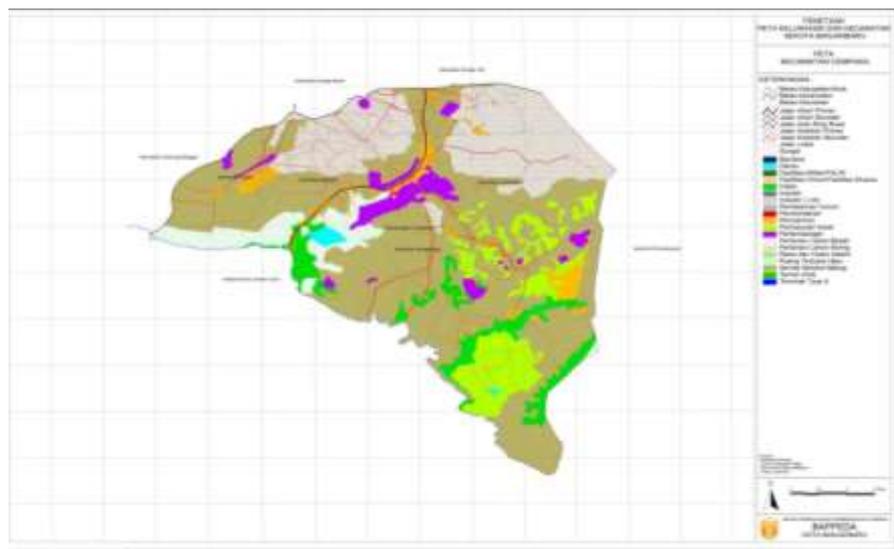
**Tabel 4. 2 Letak Geografis Wilayah Kec. Cempaka**

Letak Geografis	Derajat (°)	Menit (')	Detik (")
(1)	(2)	(3)	(4)
Lintang Selatan	3	27	0
Bujur Timur	114	45	0

Sumber: Stasiun Klimatologi Kelas I Banjarbaru

Secara umum, wilayah Kecamatan Cempaka memiliki jenis tanah berupa Podsolik Merah Kuning (Ultisols). Tanah podsolik ini umumnya memiliki tingkat kesuburan yang rendah dan rentan terhadap erosi. Meskipun demikian, di Kota Banjarbaru masih memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis budidaya pertanian, seperti padi, palawija, sayuran, dan perkebunan, asalkan didukung dengan penerapan teknologi pengolahan tanah yang tepat.

Sumber: Dok. Kecamatan Cempaka

**Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Cempaka**

Wilayah kecamatan cempaka memiliki batas batas wilayah diantaranya: di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarbaru (terdiri dari Kecamatan Banjarbaru Utara dan Banjarbaru Selatan) serta Kecamatan Landasan Ulin. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tabuk yang terletak di Kabupaten Banjar. Sedangkan di sebelah selatan, Kecamatan Cempaka berbatasan dengan Kecamatan Bati-Bati yang berada di Kabupaten Tanah Laut, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Landasan Ulin serta Kecamatan Bati-Bati.

b. Luas Wilayah

Kecamatan Cempaka sebagai sub pusat kota memiliki wilayah seluas  $\pm$  14.670 Ha (39,50% dari luas wilayah Kota Banjarbaru), yang terbagi menjadi beberapa kawasan diantaranya hutan, pertambangan, perdagangan, pertanian, pariwisata dan permukiman.

Kecamatan Cempaka terdiri dari 4 kelurahan:

- 1) Bangkal
- 2) Cempaka
- 3) Palam
- 4) Sungai tiung

Cempaka juga nama salah satu Kelurahan di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

**Tabel 4. 3 Luas Wilayah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru**

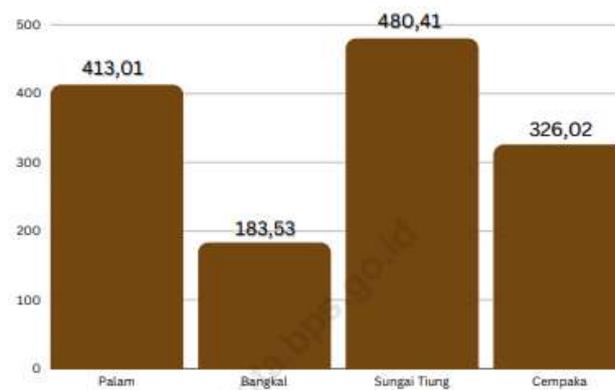
KOTA BANJARBARU		LUAS	
KECAMATAN	KELURAHAN	Ha	%
Cempaka	Palam	1.475,00	3,97
	Bangkal	2.980,00	8,02
	Sungai Tiung	2.150,00	5,79
	Cempaka	8.065,00	21,72
<b>CEMPAKA</b>		<b>14.670,00</b>	<b>39,50</b>

Wilayah Cempaka di Kota Banjarbaru memiliki sejumlah keunggulan, Dengan lokasi yang strategis, dekat dengan pusat kota, akses ke berbagai fasilitas publik seperti rumah sakit, pasar, dan pusat perbelanjaan menjadi sangat mudah. Di bidang pendidikan, Cempaka menawarkan berbagai institusi berkualitas, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, yang mendukung perkembangan anak-anak di daerah tersebut. Selain itu, kawasan ini memiliki ruang terbuka hijau yang luas, termasuk taman-taman yang berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat. Infrastruktur yang baik, seperti jalan yang terawat dan sistem transportasi umum yang efisien, mempermudah mobilitas penduduk. Kehidupan sosial yang dinamis dan komunitas yang bersahabat juga menjadi daya tarik tersendiri, di mana warga sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Dari segi ekonomi, Cempaka menunjukkan pertumbuhan positif dengan munculnya berbagai usaha dan bisnis lokal, yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian setempat. Semua aspek ini menjadikan Cempaka sebagai kawasan yang nyaman.

c. Penduduk

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru, penduduk Kecamatan Cempaka tahun 2023 sebanyak 37.590 jiwa yang terdiri atas 18.999 jiwa penduduk laki-laki dan 18.591 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102, yang

artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kecamatan Cempaka tahun 2022 mencapai 328 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk terbesar terletak di Kelurahan Sungai Tiung dengan kepadatan sebesar 480 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kelurahan Bangkal sebesar 185 jiwa/km<sup>2</sup>. Persentase persebaran penduduk di Kecamatan Cempaka terbanyak berada di kelurahan Cempaka dengan persentase 45,74 persen. Dengan kata lain, hampir setengah dari jumlah penduduk di Kecamatan Cempaka berada di Kelurahan Cempaka.<sup>55</sup>



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarbaru

**Gambar 4. 2 Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Cempaka di Kecamatan Cempaka 2023**

<sup>55</sup> pdf Bps 2024 hal.44

d. Sarana Tempat Ibadah dan Keagamaan

Kecamatan Cempaka mayoritas beragama islam dengan jumlah penganut agama islam sebanyak 35.322 orang. Untuk memenuhi kebutuhan beribadah masyarakat, Kecamatan Cempaka memiliki 18 buah masjid dan 43 buah mushola.

**Tabel 4. 4 Banyaknya Ulama, Penyuluh Agama, Majelis, TPA dan Penghulu di Kecamatan Cempaka**

Kelurahan	Ulama	Penyuluh Agama	Majelis Ta'lim	TPA/TKA	Penghulu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Palam	3	2	3	3	...
Bangkal	3	2	4	4	...
Sungai Tiung	5	3	9	10	...
Cempaka	7	3	7	13	...
<b>Cempaka</b>	<b>18</b>	<b>10</b>	<b>23</b>	<b>30</b>	<b>2</b>

Sumber : Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Banjarbaru

e. Sejarah Majelis Taklim Hifzuddin Cempaka

Majelis Taklim merupakan istilah yang merujuk pada pertemuan sekelompok orang yang berkumpul dengan tujuan tertentu, untuk belajar, berdiskusi, maupun berdakwah. Dalam tradisi budaya Muslim, istilah "Majlis" digunakan untuk menggambarkan suatu wadah atau forum di mana kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan diskusi agama dilaksanakan. Sementara itu, "Taklim" merujuk pada proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada individu atau kelompok tanpa adanya batasan tertentu.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006). h. 9

Di Wilayah Cempaka saat ini jumlah majelis semakin meningkat dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengajian dan dakwah juga semakin meningkat. Adapun salah satunya yakni Majelis taklim Hifzuddin yang dibina langsung oleh Al-Habib Hafidz Bin Abdullah Al-Qodri yang berlokasi di tarung, salah satu daerah Cempaka. Adapun sejarah berdirinya majelis memiliki latar belakang yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Habib, beliau mengatakan:

*“Awal peresmian majelis itu tahun 2018, rencana kegiatan Majelis itu memang diawali permintaan dari 2 orang, yang pertama, Guru Ubai (Guru Ubaidillah) dan Mas Eko yang meminta untuk diadakannya kegiatan majelis ditempat yang sudah kita ketahui Bersama. Pembukaan dan peresmian majelis itu pada tahun 2018 yang diresmikan oleh Al-Habib Muhammad Bin Abdullah al-Idrus, dan beliau termasuk guru dari Habib, acara tersebut dihadiri beberapa tokoh masyarakat Cempaka, dan sebelum dibukanya majelis itu, habib, guru ubai dan mas eko ada beelang ke guru guru Cempaka, guru Fazran, Guru Syamsuri, dan waktu itu guru ubay yang menunjukan kesana beelang. Setelah beelang lalulah tersusun rencana majelis itu setiap malam jumat. Pengajian nya pun tidak dimulai sebelum peresmian ini dan yang meresmikan habaib dari tarim.”<sup>57</sup>*

(Awal peresmian majelis yakni pada tahun 2018 dan diawali oleh permintaan dari 2 orang masyarakat yakni guru Ubaidillah dan Mas Eko yang meminta diadakannya majelis di daerah yang telah kita ketahui Bersama. Pembukaan dan peresmian majelis dilaksanakan pada tahun 2018 dan diresmikan oleh Al-Habib Muhammad Bin Abdullah al-Idrus yang termasuk salah satu guru dari Habib Hafidz. acara tersebut dihadiri beberapa tokoh masyarakat Cempaka. Sebelum peresmian majelis Habib, Guru Ubai dan Mas Eko sempat berkunjung kepada Guru-Guru yang ada di Cempaka. Setelah dari kunjungan tersebut mulailah tersusun rencana majelis yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Pengajianpun dimulai setelah peresmian tersebut dan diresmikan oleh Habaib dari Tarim)

---

<sup>57</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

Sebelum Majelis Hifzuddin berdiri di Cempaka, pada tahun 2017 sudah ada Majelis Taklim yang diselenggarakan di Mushola Miftahul Khair Sungai Sipai, Martapura. Kegiatan tersebut berlangsung selama satu tahun hingga akhirnya, pada tahun 2018, dua orang meminta kepada Habib Hafidz untuk bersedia mengadakan ceramah agama di wilayah Cempaka, lebih tepatnya di daerah Tarung, hal ini diceritakan oleh Habib, beliau mengatakan:

*“Majelis Hifzuddin ini memang awalnya kada di Cempaka tapi di martapura (Sungai Sipai), dulu sebenarnya Cempaka ini cabang, Adapun yang di martapura (Sungai Sipai) itu dari 2017. Dan yang di sini (Cempaka) jalan 1 tahun pada 2018 baru dimulai yang di Cempaka. Tapi wahini malah yang di Cempaka yang menjadi induknya, karena yang di Martapura itu di langgar aja awalnya.”<sup>58</sup>*

(Majelis Hifzuddin pada awalnya memang bukan di Cempaka tetapi di Sungai Sipai, Martapura pada tahun 2017. Dahulu Cempaka Merupakan Cabang dari Majelis yang ada di Sungai Sipai. Dan 1 tahun berjalan Majelis di Sungai Sipai barulah Majelis di Cempaka dimulai yakni pada tahun 2018. Tetapi sekarang Cempaka yang menjadi induk Majelis Hifzuddin, karena di Martapura itu di mushola pada awalnya)

Majlis Taklim Hifzuddin terus mengalami perkembangan hingga saat ini, baik dari segi jumlah jamaah, tempat pelaksanaan majlis, maupun sarana dan prasarana yang mendukung aktivitasnya. Pada awalnya, majlis ini diselenggarakan di sebuah bangunan TPA, dan setiap pertemuannya diadakan penggalangan dana melalui penjualan air mineral, dengan pembelian yang bersifat sukarela tanpa adanya paksaan, hal itu dilakukan untuk memberikan kebebasan bagi setiap individu yang ingin ikut andil

---

<sup>58</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

sesuai kemampuan mereka. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan untuk keperluan pembangunan majlis. Secara bertahap, perluasan lahan untuk majlis dapat dilaksanakan, dan hingga saat ini, pembangunan serta pengembangan majlis terus berlangsung demi meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam belajar memperdalam pengetahuan agama. Antusiasme masyarakat yang sangat tinggi terhadap kegiatan ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan Majlis Hifzuddin.

*“Awal mula Habib yang diharap untuk mengisi kegiatan keagamaan yang bertempat di TK Darul Muqimin di Tarung itu, dan akhirnya kita istikharah minta petunjuk dan hasilnya baik, dan akhirnya kita setuju. Itulah keberkahan dari seorang gurulah yang membuat murid-muridnya kebingungan atas apa yang mereka dapat dalam perjalanan hidupnya. Jadi kitani termasuk yang bingung, bingung dengan apa yang terjadi. Tetapi yang kita harapkan semakin menjalaninya semoga semakin ikhlas, dan sampai saat ini kada pernah terbayang sampai di titik ini. Inilah yang kita rasakan yakni keberkahan dari guru mulia Al-Habib Umar dan perjalannya kita itu sudah ada yang mengatur, sudah ada yang menentukan, kita tinggal mensyukurinya dengan menjaga dengan sebaik baiknya. Bahkan dulu kita tidak terbayang akan datang Al-Habib Jindan kesini, Al-Habib Novel Al-Idrus (solo), Al-Habib Hanif Al-Attas jadi memang tujuan Habib ingin masyarakat merasakan kebahagiaan dengan merasakan punya kesempatan untuk duduk bersama para ulama ulama besar.”<sup>59</sup>*

(Pada awalnya Habib diharap untuk mengisi kegiatan keagamaan yang bertempat di TK Darul Muqimin di daerah Tarung, dan setelah istikharah alhamdulillah hasilnya baik, akhirnya kita setuju. Itulah keberkahan dari seorang gurulah yang membuat murid-muridnya kebingungan atas apa yang mereka dapat dalam perjalanan hidupnya. Jadi, kita merupakan salah satu orang yang bingung dengan apa yang terjadi. Tetapi kita berharap semakin menjalaninya Hati semakin ikhlas dan hingga sampai saat ini tidak pernah terbayangkan berada sampai di titik ini. Inilah yang dirasakan keberkahan dari guru mulia Al-Habib Umar dan perjalanan kita pun sudah ada yang mengatur, sudah ada yang menentukan, kita tinggal mensyukurinya dengan menjaga sebaik-baiknya.

---

<sup>59</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

Bahkan dulu kita tidak terbayang akan datang Al-Habib Jindan kesini, Al-Habib Novel Al-Idrus (solo), Al-Habib Hanif Al-Attas jadi memang tujuan Habib ingin masyarakat merasakan kebahagiaan dengan merasakan punya kesempatan untuk duduk Bersama para ulama ulama besar)

Awal mula tidak terlintas dan tidak terbayang oleh beliau sampai di titik ini. Semakin berjalannya waktu semakin tumbuh kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memahami agama sebagai pondasi kehidupan. Tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan ini hingga turut mendukung perkembangan majlis, yang terus berkembang sampai saat ini. Keberhasilan ini tidak lepas dari kontribusi juga dukungan dari masyarakat.



**Gambar 4. 3 Suasana Majelis Hifzuddin**

## 2. Biografi Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri

### a.) Profil Al-Habib Hafidz Bin Abdullah Al-Qodri

Nama lengkap beliau adalah Al-Habib Hafidz Bin Abdullah Al-Qodri, yang sering di kenal dengan panggilan Habib Hafidz. Beliau lahir pada tanggal 25 Februari 1996 di Martapura. Ayah beliau Bernama Habib Abdullah Al-Qodri dan ibu beliau Bernama Syarifah Annisah Al-Kaff. Beliau merupakan asli kelahiran Sungai Sipai, Martapura.

### b) Pendidikan

Sebelum berangkat ke Hadramaut, Tarim, Pada umur 12 tahun beliau menjalani Pendidikan pondok pesantren di Indonesia selama dua tahun. Saat itu beliau ingin sekali masuk di pesantren An-Nur sekumpul namun pesantren tersebut belum dibuka. Oleh karena itu, beliau melanjutkan pendidikannya di Darul Hadist Malang. Setelah enam bulan, beliau mendapat kabar bahwa Pesantren An-Nur telah dibuka. Keinginan beliau untuk bisa menuntut ilmu pada pesantren An-Nur sekumpul tidak luntur. Akhirnya, setelah menuntut ilmu di Darul Hadits, beliau melanjutkan pendidikannya ke Pesantren An-Nur Sekumpul. Pondok pesantren An Nur pada waktu itu diresmikan oleh Al-Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz pada hari Selasa, 29 Januari 2008. Setelah satu tahun kurang lebihnya, beliau melanjutkan lagi di pondok pesantren Anwaruttaufiq asuhan Habib Jamal bin Toha Ba'agil selama 4 bulan.

*“Dari awal memang handak masuk di pondok pesantren An-Nur sekumpul, karena pondok pesantrennya belum buka, jadi cari pondok pesantren lain, malah keluar pulau, kemalang, di Darul Hadist, setelah 6*

*bulan disana dapat informasi pondok nya sudah buka, baru akhirnya masuk ke pondok pesantren An-Nur Sekumpul, nah di situ kurang lebih sekitar setahun. Jadi totalan nya kalo mondok di Indonesia sebelum ketarim itu 2 tahun. Setelah itu masuk ke pondok pesantren Anwaruttaufiq asuhan Habib Jamal bin Toha Ba'agil disana kurang lebih 4 bulan. Setelah di sana 4 bulan, ada jalan alhamdulillah langsung berangkat ke tarim.”*<sup>60</sup>

(Dari awal Habib memiliki keinginan untuk masuk pondok pesantren An-Nur Sekumpul, karena pondok pesantren tersebut masih belum dibuka hingga mencari pondok pesantren lain nya dan ternyata sampai pada luar pulau yakni Malang, setelah 6 bulan di Darul Hadits, mendapat informasi bahwa pondok pesantren An-Nur telah dibuka akhirnya masuk di sana sekitar satu tahun. Sebelum ke Tarim, lama mondok di Indonesia yakni selama 2 tahun. Setelah itu masuk ke pondok pesantren Anwaruttaufiq asuhan Habib Jamal bin Toha Ba'agil disana kurang lebih 4 bulan. Setelah di sana 4 bulan, ada jalan alhamdulillah langsung berangkat ke tarim.)

Setelah 2 tahun menjalani Pendidikan pondok pesantren di Indonesia, pada umur 14 tahun Habib Hafidz melanjutkan Pendidikannya di negeri Yaman, Tarim, Hadramaut selama tujuh tahun. Hal tersebut juga diceritakan oleh Habib, beliau mengatakan:

*“Selama tujuh tahun Habib disana, dan semoga ada berkahnya juga manfaat nya. Karena yang dilihat itu bukan seberapa lama kita menuntut, tapi seberapa tulus dan sungguh sungguh dalam menjalannya. Moment yang Habib ingat pada saat itu Ketika sampai di Tarim itu langsung di tamuakan kepada Habib Umar oleh pengurusnya. Beliau berpesan “Bersungguh sungguhlah dan ikhlaslah dalam kesungguhan” itulah pesan Habib Umar yang di ingat sampai sekarang dan tidak akan lupa. Pesan yang ringkas memiliki makna yang dalam dan luas. Bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu dan ikhlaslah dalam kesungguhan itu.”*<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

<sup>61</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

(Selama tujuh tahun Habib berada di sana, semoga senantiasa mendapatkan berkah dan manfaatnya. Karena yang dilihat bukanlah seberapa lama kita menuntut ilmu, melainkan seberapa tulus dan sungguh-sungguh kita dalam menjalaninya. Salah satu momen yang diingat Habib adalah ketika tiba di Tarim, yakni langsung ditemui dan diperkenalkan kepada Habib Umar oleh pengurusnya. Beliau memberikan pesan, 'Bersungguh-sungguhlah dan ikhlaslah dalam kesungguhan.' Itulah pesan dari Habib Umar yang diingat hingga saat ini dan tidak akan terlupakan. Pesan yang singkat, namun memiliki makna yang dalam dan luas. Bersungguh-sungguhlah dalam menuntut ilmu dan ikhlaslah dalam kesungguhan tersebut.)



**Gambar 4. 4 Habib Hafidz Bersama Habib Umar**

Pada tahun 2008, beliau pertama kali mengunjungi Tarim untuk melakukan ziarah, dan saat itulah beliau merasa jatuh cinta dengan negeri tersebut. Pada waktu itu, beliau juga dapat bertemu langsung dengan Habib Umar, karena kondisi beliau belum sepadat sekarang, sehingga kesempatan untuk lebih dekat pun ada.

*“Ketika sebelum belajar di sana memang pernah ziarah di tahun 2008 kalo kada salah. Itu pertama kali menginjakan kaki di Tarim, disaat itulah jatuh hati dengan tarim. Bertemu Habib Umar dan bersalaman setiap subuh. Setiap waktu bisa dekat dengan Habib Umar. Karena memang di masa itu Habib Umar tidak sesibuk sekarang. Disitulah awal terpikat dengan Kota Tarim. Namun tau Kota Tarim Ketika Habib Umar ke Banjar meresmikan pondok pesantren An-Nur itu. Disitulah tau Habib Umar pertama kali dan mulai mengenal dengan Kota Tarim”<sup>62</sup>*

---

<sup>62</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

(Sebelum belajar di sana, pernah berziarah pada tahun 2008, jika tidak salah. Itu adalah pertama kalinya menginjakkan kaki di Tarim, dan pada saat itulah jatuh hati dengan kota Tarim. Dengan bertemu dengan Habib Umar dan bersalaman setiap subuh. Setiap waktu bisa dekat dengan Habib Umar, karena pada masa itu beliau tidak sesibuk sekarang. Itulah awal ketertarikan terhadap kota Tarim. Namun, baru benar-benar mengetahui tentang kota Tarim ketika Habib Umar datang ke Banjar untuk meresmikan Pondok Pesantren An-Nur. Di situlah pertama kali mengenal Habib Umar dan mulai mengenal Kota Tarim.)

Banyak Sebagian orang yang berkeinginan untuk menuntut ilmu di kota Tarim, hal itu juga dirasakan oleh Al-Habib Hafidz. Pada waktu itu, beliau menghabiskan waktu selama 7 tahun di Yaman untuk menuntut ilmu. Di antaranya, beliau belajar selama 1 tahun di Ribath An-Nur, 1 tahun di Ribath Al-Musthafa , 3 tahun di Daru Al-Musthafa, dan 2 tahun di Daru Al-Idrus.

*“Awal di Tarim tidak langsung ke Darul Musthafa, jadi awal itu selama tujuh tahun disana, tahun pertama di Pondok Pesantren Ribath An-Nur asuhan Al-Habib Ahmad bin Husein Aidid di situ satu tahun. Kemudian setelah di sana satu tahun, pindah ke pondok Pesantren Ribath Al-Musthafa dan itu juga asuhan Al-Habib Ahmad bin Husein Aidid. Itu berbeda kota, Ribath An-Nur di Kota Hamy, kalo Ribath Al-Musthofa di kota Shihr dan di situ satu tahun. Pondok Ribath Al-Musthofa ini pondok bersejarah, Angkatan pertama murid Habib Umar seperti Habib Jindan, Habib Munzir, sebelum di kota tarim merekapun belajar di Ribath Al Musthofa tadi. Pada tahun ke tiga dan ke empat itu di Darul Idrus. Setelah itu baru pindah ke Darul Musthofa selama tiga tahun, Sisanya di cabang. Dan memang kayaitu aturan di darul musthofanya, kada kawa langsung ke pondok Darul Musthofa yang merupakan pusat dari pondok-pondok yang ada.”<sup>63</sup>*

(Awal di Tarim, tidak langsung ke Darul Musthafa. Jadi, selama tujuh tahun di sana, tahun pertama di Pondok Pesantren Ribath An-Nur yang diasuh oleh Al-Habib Ahmad bin Husein Aidid, di situ selama satu tahun. Setelah itu, pindah ke Pondok Pesantren Ribath Al-Musthafa, yang juga diasuh oleh Al-Habib Ahmad bin Husein Aidid. Kedua pondok ini berada di kota yang berbeda, Ribath An-Nur di Kota Hamy, sedangkan Ribath Al-Musthafa di Kota Shihr, dan belajar di sana selama satu tahun.

---

<sup>63</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

Pondok Ribath Al-Musthafa ini merupakan pondok bersejarah, angkatan pertama murid Habib Umar, seperti Habib Jindan dan Habib Munzir, sebelum berada di Kota Tarim, mereka juga belajar di Ribath Al-Musthafa tersebut. Pada tahun ketiga dan keempat, Habib berada di Darul Idrus. Setelah itu, baru pindah ke Darul Musthafa selama tiga tahun, dan sisanya di cabang-cabangnya. Memang, seperti itu aturan di Darul Musthafa, tidak langsung bisa masuk ke Pondok Darul Musthafa yang merupakan pusat dari pondok-pondok yang ada.)



**Gambar 4. 5 Habib Hafidz ketika Menempuh Pendidikan**

Tarim merupakan pilihan beliau sendiri. Pada akhir tahun 2010, beliau berangkat menuju Tarim bersama enam santri lainnya yang berasal dari Indonesia, termasuk Ustadz Taufiq yang berasal dari Martapura. Selama tujuh tahun di sana, beliau mempelajari berbagai cabang ilmu agama, berinteraksi dengan ulama, dan menyerap pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam di kota tersebut yang dikenal sebagai pusat keilmuan Islam.

### 3. Aktivitas Dakwah Habib Hafidz Al-Qodri

#### a. Awal Dakwah Habib Hafidz Al-Qodri

*“Berada dalam dunia dakwah ini memang sepulang dari tarim, dan memang Darul Musthafa itu memiliki tiga pilar dalam Pendidikan santri santrinya, atau dikenal dengan Maqosidu As-Tsalasah, 3 tujuan dari dibangun nya Darul Musthafa, Pertama, al-Ilmu, karena di situ diajarkan ilmu, pendalaman ilmu, dan pendekatan kepada ilmu. Ke dua, At-Tazkiyah yakni pensucian hati, perbaikan diri maknanya, bukan kita hanya sebatas paham ilmu, tapi juga kita dituntut untuk bisa menghidupkan ilmu itu dalam kepribadian dan hati kita sehingga Ketika kita punya ilmu kita kada sombong, kita punya ilmu dan kita kada merendahkan orang lain, kita punya ilmu dan kita kda dengki, ujub dan sebagainya. Dan yang ke tiga Ad-Dakwah, itu mengajarkan apa yang sudah kita pelajari dan yang kita amalkan, berusaha kita sampaikan kepada orang yang ada di sekitar kita dan seluruh ummat manusia itu. jadi itulah 3 pilar Darul Musthafa, 3 pondasi darul musthafa, Ilmu, Tazkiyah, dan Dakwah.”<sup>64</sup>*

(Berada dalam dunia dakwah ini memang dimulai setelah pulang dari Tarim, dan memang Darul Musthafa memiliki tiga pilar dalam pendidikan santri-santrinya, yang dikenal dengan Maqosidu As-Tsalasah, yaitu tiga tujuan dari dibangunnya Darul Musthafa. Pertama, Al-Ilmu, karena di sana diajarkan ilmu, pendalaman ilmu, dan pendekatan kepada ilmu. Kedua, At-Tazkiyah, yaitu pensucian hati atau perbaikan diri. Maksudnya, kita tidak hanya sekadar memahami ilmu, tetapi juga dituntut untuk menghidupkan ilmu tersebut dalam kepribadian dan hati kita, sehingga ketika kita memiliki ilmu, kita tidak sombong, tidak merendahkan orang lain, dan tidak merasa dengki, ujub, dan sebagainya. Dan yang ketiga, Ad-Dakwah, yaitu mengajarkan apa yang sudah kita pelajari dan amalkan, serta berusaha menyampaikannya kepada orang-orang di sekitar kita dan seluruh umat manusia. Jadi, itulah tiga pilar Darul Musthafa: Ilmu, Tazkiyah, dan Dakwah).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Hafidz dimulai setelah beliau kembali dari Tarim pada usia 21 tahun. Di Darul Musthafa, beliau mengungkapkan bahwa terdapat tiga pilar utama dalam pendidikan yang diterapkan kepada para santri, yang dikenal dengan sebutan *Maqosidu As-Tsalasah*. Tiga

---

<sup>64</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

pilar ini memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter dan pengembangan keilmuan santri, yaitu Ilmu, Tazkiyah, dan Dakwah.

Pilar pertama adalah Al-Ilmu, yang berfokus pada pengajaran dan pendalaman ilmu. Di sini, para santri diajarkan untuk mendalami ilmu pengetahuan secara komprehensif serta dibimbing untuk memiliki pendekatan yang benar terhadap ilmu tersebut, sehingga ilmu yang diperoleh dapat dipahami dan diterapkan dengan baik.

Pilar kedua adalah At-Tazkiyah, yang lebih menekankan pada pembersihan hati dan perbaikan diri. Artinya, pendidikan di Darul Musthofa tidak hanya mengajarkan ilmu secara teori, tetapi juga menuntut santri untuk menginternalisasi ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam akhlak mereka. Dengan memiliki ilmu, santri diharapkan tidak menjadi sombong, merendahkan orang lain, atau bahkan memiliki sifat-sifat negatif seperti dengki, ujub, dan sebagainya.

Pilar ketiga adalah Ad-Dakwah, yang mengajarkan para santri untuk menyebarkan ilmu yang telah dipelajari dan diamalkan kepada orang lain. Dakwah bukan hanya sekadar berbicara tentang ilmu, tetapi juga mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah diterima dan diamalkan dengan baik. Dalam konteks ini, dakwah menjadi cara untuk menebarkan kebaikan dan ilmu kepada umat manusia, baik yang berada di sekitar kita maupun kepada seluruh umat Islam.

Ketiga pilar tersebut yakni Ilmu, Tazkiyah, dan Dakwah merupakan pondasi yang membentuk sistem pendidikan di Darul

Musthofa, yang bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menyebarkan ilmu tersebut untuk kebaikan umat.

Beliau melakukan dakwah pertama kali di sebuah langgar (mushola) yang berada di dekat rumah beliau yang dilaksanakan menetap setiap minggunya. Adapun metode awal yang beliau gunakan yakni mengumpulkan anak-anak muda dan melakukan konvoi dengan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Baik itu masjid maupun mushola.

*“Awal mula dakwah itu di langgar di parak rumah, jadi memang awal Habib dakwah pertama itu dulu menggunakan metode dengan mengumpulkan anak-anak muda dan melakukan konvoi dengan sepeda motor, berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Baik itu mushola maupun masjid. Itu pertama, jadi awalnya di langgar menetap kemudian, sedikit demi sedikit ada kenalan anak muda lalu kita bikin metode dakwah dengan diadakan konvoi sepeda motor yang diadakan setiap bulan satu kali. Dan yang rutin setiap minggu sekali itu di langgar itu (mushola).”<sup>65</sup>*

(Awal mula dakwah itu dimulai di mushola di dekat rumah. Jadi, memang awal dakwah Habib dulu menggunakan metode dengan mengumpulkan anak-anak muda dan melakukan konvoi dengan sepeda motor, berpindah dari satu tempat ke tempat lain, baik itu mushola maupun masjid, lalu menetap di sana. sedikit demi sedikit ada kenalan dari anak muda, lalu kami membuat metode dakwah dengan mengadakan konvoi sepeda motor yang diadakan sekali setiap bulan. Sedangkan untuk kegiatan rutin, itu diadakan setiap minggu sekali di mushola.)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa dakwah pertama kali dimulai di sebuah langgar (mushola) yang terletak di dekat rumah Habib yang terletak di Sungai Sipai, Martapura. Pada awalnya, metode dakwah yang digunakan oleh Habib adalah dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara Habib Hafidz hari Sabtu 14 September 2024

mengumpulkan kelompok anak muda. Kegiatan dakwah dilakukan dengan cara yang unik, yaitu melalui konvoi sepeda motor, di mana para pemuda ini berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti mushola atau masjid. Konvoi sepeda motor ini diadakan setiap bulan sekali dan menjadi salah satu metode untuk menyebarkan dakwah kepada lebih banyak orang, terutama di kalangan pemuda. Konvoi yang dilaksanakan dilakukan dengan izin dan pengawasan dari pihak aparat. Rute konvoi dimulai dari titik kumpul di lapangan yang terletak dekat dengan rumah Habib. Setelah shalat Isya, konvoi berangkat menuju masjid yang telah dikoordinasikan sebelumnya dengan pengurus masjid, dan telah mendapatkan izin serta ditetapkan sebagai tujuan. Setibanya di masjid, kegiatan dilanjutkan dengan ceramah agama.

Selain konvoi, kegiatan dakwah yang lebih rutin dilakukan adalah di langgar tersebut, di mana setiap minggu sekali diadakan pertemuan atau pengajian. Melalui pendekatan ini, dakwah tidak hanya terbatas pada pengajaran di satu tempat, tetapi juga melibatkan mobilitas dan interaksi dengan masyarakat di berbagai lokasi, memberikan dampak yang lebih luas bagi penyebaran pesan dakwah. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini berkembang dengan melibatkan lebih banyak orang, dan dakwah tersebut semakin dikenal di kalangan masyarakat sekitar. Konvoi tersebut telah berjalan selama dua tahun, namun saat ini kegiatan tersebut sudah vakum. Meskipun demikian, selama periode tersebut, konvoi berhasil

mencapai tujuannya dalam menyebarkan dakwah dan melibatkan banyak pemuda.

## **b. Dakwah Habib Hafidz Al-Qodri di Cempaka**

### **1) Berdakwah di Majelis Hifzuddin dan Masjid As-Salam**

Awalnya beliau tidak pernah membayangkan untuk melakukan aktivitas dakwah di Cempaka, maupun memiliki niat untuk membuka majelis di daerah tersebut. Beliau diminta oleh dua orang masyarakat Cempaka, yaitu Mas Eko dan Guru Ubaydillah, untuk mengisi ceramah di Cempaka. Permintaan tersebut menjadi titik awal keterlibatan beliau dalam aktivitas dakwah di Cempaka. Pada awalnya, kegiatan ceramah yang beliau isi diselenggarakan di sebuah bangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang Bernama Darul muqimin yang terletak di daerah Tarung, salah satu wilayah yang berada di Cempaka. Meskipun lokasi tersebut masih sederhana dan belum memiliki fasilitas yang memadai, hal ini tidak menghalangi terselenggaranya majelis taklim yang menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk menerima ilmu dan pemahaman agama.



**Gambar 4. 6 Majelis Hifzuddin Cempaka**

Majelis hifzuddin tidak memiliki jumlah jamaah yang begitu banyak. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, jamaahpun mulai bertambah dan keberadaan majelis ini mulai dikenal luas oleh masyarakat melalui proses penyebaran informasi yang dilakukan dari mulut ke mulut. Keinginan Habib Hafidz untuk kebersamaan masyarakat merasakan keberkahan dengan duduk bersama ulama besar, serta keinginan masyarakat yang kuat untuk memperbaiki diri dan memperdalam pemahaman agama, menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan majelis ini.

Habib Hafidz Al-Qodri memulai dakwah di majelis Hifzuddin pada tahun 2018, Adapun jadwal kegiatan pengajian dilaksanakan setiap malam Jumat (Kamis malam) Ba'da Isya di majelis hifzuddin Cempaka dan juga di tayangkan secara live melalui channel youtube Majelis Ta'lim wal Maulid Hifzuddin, hal ini menunjukkan bahwa kemajuan zaman dengan adanya media sosial jangkauan dakwah menjadi lebih luas. kegiatan ini diawali dengan pembacaan Maulid, kemudian dilanjutkan dengan ceramah oleh Habib Hafidz yang mengkaji kitab *Nashoihu Ad-Diniyah* karya Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, dan ditutup dengan pembacaan Tahlil serta doa. Mayoritas jamaah yang hadir merupakan masyarakat Cempaka, mulai dari anak-anak hingga lansia. Pada Majelis Taklim Hifzuddin sering sekali menghadirkan ulama ulama dari luar daerah, untuk mengambil berkah ulama biasanya masyarakat memanfaatkan momen tersebut

untuk memberikan nama pada bayi yang baru lahir (Tasmiyah) atau melaksanakan tahnik di majelis tersebut. Habib Hafidz menyampaikan dakwah dengan metode pengajian sebagaimana yang biasanya digunakan majelis taklim pada umumnya. Adapun di masjid As-Salam beliau mengisi dakwah setiap dua kali dalam sebulan dan kitab yang digunakan yakni Fawaidul Mukhtaroh.

## 2) Kegiatan Sosial Keagamaan

Aktivitas dakwah Al-Habib Hafidz tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama melalui ceramah atau kajian, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu aspek penting dalam dakwah beliau adalah memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non materi.

*“Suah sidin lawan bebuhanan tim relawan majelis berbagi, sagan korban banjir di Cempaka asanya, aku melihat sidin turun langsung pang semalamtu, ada jua sidin pas bulan ramadhan bebuhanan majelis kerjasama lawan al karim media rasa nya buhan sidin menyalurkan bantuan dari donatur sagan berbagi dibulan ramadhan”<sup>66</sup>*

(Beliau pernah Bersama tim relawan majelis berbagi untuk korban banjir di Cempaka dan Saya juga melihat beliau turun langsung pada saat banjir tersebut. Pada saat bulan ramadhan beliau juga menyalurkan dana dari donatur untuk berbagi takjil berbuka Bersama dengan Al-Karim Media)

---

<sup>66</sup> Wawancara Dania Jum'at 22 November 2024

Hasil wawancara tersebut menggambarkan adanya perubahan dalam sikap sosial masyarakat Cempaka yang semakin peduli terhadap permasalahan sosial dan semakin terlibat dalam kegiatan dakwah yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga sosial. Keberadaan pemimpin agama yang aktif terlibat langsung dalam penyaluran bantuan menjadi contoh yang memotivasi masyarakat untuk mengikuti jejak kepedulian tersebut.

Pendekatan dakwah yang digunakan Al-Habib Hafidz bersifat personal dan lebih dekat dengan masyarakat. Beliau tidak hanya berdakwah melalui pidato atau ceramah, tetapi juga berinteraksi langsung dengan warga. Dalam interaksi ini, beliau berusaha mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik itu masalah sosial, ekonomi, maupun pribadi, dan memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan beliau untuk memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan dari kegiatan dakwah ini adalah untuk membangun solidaritas sosial di antara warga, yang pada gilirannya akan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan membantu satu sama lain dan saling mendukung dalam mengatasi masalah, diharapkan tercipta rasa kebersamaan dan saling peduli. Hal ini sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya tolong-menolong, kasih sayang, dan perdamaian.

### 3) Dakwah Melalui Acara Yang Diselenggarakan Oleh Masyarakat

Salah satu bentuk kontribusi beliau yang juga terasa adalah melalui keterlibatannya dalam berbagai acara keagamaan yang diselenggarakan oleh warga setempat. Beliau sering kali diundang untuk mengisi dakwah dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat Cempaka Kota Banjarbaru. Di antaranya adalah Acara tasmiyah, merupakan salah satu kegiatan yang sering menjadi kesempatan bagi Habib Hafidz untuk menyampaikan dakwah, Habib Hafidz Al-Qodri juga terlibat aktif dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang merupakan momen penting dalam agama Islam. Maulid Nabi dirayakan setiap tahun untuk memperingati kelahiran Rasulullah Muhammad SAW, yang dianggap sebagai hari yang penuh berkah dan makna dalam sejarah Islam. Selain Maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj juga merupakan salah satu kesempatan yang sangat dinanti oleh masyarakat untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri.

*“Alhamdulillah beberapa kali meundang sidin, mau haja datang, suah meisi di langar sini, suah jua datang pas acara maulid dirumah”<sup>67</sup>*

(Alhamdulillah sudah beberapa kali mengundang beliau untuk mengisi ceramah atau acara di Mushola ini selalu bisa dating dan pernah juga beliau datang Ketika diundang dalam acara maulid yang di adakan di rumah ini)

---

<sup>67</sup> Wawancara Nini Siti Jum'at 22 November 2024

*“Handak ae lagi meundang sidin, mudahan kawa haja sidin nya kaina, cara sidin menyampaikan ceramah tu dasar sampai ke hati, Cuma ada haja berkah nya belajar istiqomah ke majlis, yang awalnya lupa di ingatkan sidin lagi”<sup>68</sup>*

(Saya memiliki keinginan lagi untuk mengundang beliau, semoga beliau bisa dilain waktu, karena cara penyampaian dakwah beliau yang mampu menembus kedalam hati, dan dengan Istiqomah hadir ke dalam majelis maka akan mendapatkan berkahnya. Hingga yang tadinya lupa di ingatkan beliau Kembali)

Kehadiran Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam berbagai kegiatan ini tidak hanya sebagai pemateri atau penceramah, tetapi juga sebagai figur yang memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat untuk terus memperbaiki kualitas ibadah dan kehidupan spiritual mereka. Dakwah yang beliau sampaikan selalu mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kedamaian, yang menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang religius dan harmonis. Dalam setiap ceramah dan dakwah yang diberikan, Habib Hafidz selalu menekankan pentingnya hubungan yang baik antara manusia dengan Allah serta sesama manusia, yang tercermin dalam amal ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberagaman masyarakat Cempaka Kota Banjarbaru, yang semakin memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

---

<sup>68</sup> Wawancara Acil Ihay Jum'at 22 November 2024

#### 4. Kondisi Keberagaman Masyarakat Setelah Adanya Habib Hafidz Al-Qodri

Merujuk pada perubahan atau peningkatan dalam aspek keagamaan yang terjadi dalam masyarakat setelah kehadiran dan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri. Pada wawancara salah satu Tokoh masyarakat, beliau mengatakan:

*“Perubahan di daerah Cempaka alhamdulillah mun dilihat semakin bagus, bisa kita lihat dengan adanya majelis-majelis semakin ke sini sudah mulai banyak, warga nya jua mulai paham mengenai agama tentang batasan-batasan yang seharusnya. Terlebih adanya majelis Habib Hafidz kita lihat jua jamaah beliau yang banyak. Menunjukkan bahwa antusias masyarakat dalam menghadiri majelis mulai meningkat.”<sup>69</sup>*

(Perubahan di daerah Cempaka alhamdulillah mulai semakin bagus, hingga majelis pun semakin bertambah. Masyarakatpun juga sudah mampu memahami bagaimana Batasan-Batasan seharusnya dalam Agama, antusias masyarakatpun semakin meningkat dalam menghadiri majelis hal ini terlihat dari jumlah jamaah habib yang semakin bertambah).

Kehadiran beliau dalam berbagai kegiatan dakwah, seperti pengajian, ceramah, dan tasyakuran, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran agama masyarakat. Beberapa perubahan yang dapat diamati dalam kondisi keberagaman masyarakat setelah adanya Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri antara lain:

##### a) Peningkatan pemahaman Agama

Sebelum kehadiran Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri, masyarakat mungkin memiliki pemahaman agama yang terbatas atau kurang mendalam, terutama dalam aspek keilmuan agama yang lebih

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Hendra (Pelaksana UmPek Kec. Cempaka), hari Rabu 4 Desember 2024

kompleks. Namun, dengan dakwah yang beliau sampaikan melalui berbagai acara keagamaan, diantaranya seperti pengajian rutin juga ceramah yang disampaikan secara sopan dan menyentuh hati membuat masyarakat menjadi lebih terbuka dan tertarik untuk mempelajari ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam.

Hasil wawancara dari jamaah beliau:

*“Dahulu mungkin daerah sini masih belum banyak yang paham lebih mengenai ajaran agama, wahini alhamdulillah semakin membaik, dulu ketuju umpat menggossip diwarung warung. Wahini alhamdulillah imbah di padahi Habib binian seharusnya lebih banyak dirumah dan menjaga lisan nya, pelan pelan membaiki diri.”<sup>70</sup>*

(Dulu daerah ini masih belum paham lebih dalam mengenai ajaran agama, sekarang alhamdulillah semakin membaik, dulu mungkin sering ikut menggunjing di warung. Sekarang alhamdulillah setelah mendengar nasehat dari Habib bahwa perempuan seharusnya lebih banyak di rumah dan menjaga lisan nya, pelan pelan mulai memperbaiki diri)

*“Alhamdulillah sidin ada membawa perubahan yang baik, mun dibandingkan lawan sebelum ada sidin mungkin bahkan dulu ulun pribadi bila menjaga warung masih lepas pacul jibab, alhamdulillah wahini handak membiasakan istiqomah sagan memakai tarus”<sup>71</sup>*

(Alhamdulillah beliau membawa perubahan yang baik dibandingkan dengan sebelum adanya beliau, kalo saya pribadi bila menjaga warung pun masih lepas pasang jilbab. Alhamdulillah sekarang ingin membiasakan istiqomah untuk selalu memakainya)

Peningkatan pemahaman agama bagi masyarakat Cempaka adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai upaya, baik melalui pengajaran agama maupun pembinaan akhlak. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah, memperbaiki perilaku sosial, dan

---

<sup>70</sup> Wawancara Acil Qobah Jum'at 22 November 2024

<sup>71</sup> Wawancara Rabi Jum'at 22 November 2024

memperkuat ketahanan spiritual masyarakat. Dengan pemahaman agama yang lebih baik, masyarakat Cempaka diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, penuh kedamaian, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam yang membawa manfaat bagi dunia dan akhirat.

b) Peningkatan Aktivitas Keagamaan

Salah satu dampak yang jelas terlihat setelah kehadiran Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri adalah meningkatnya minat masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari cara beliau dalam menyampaikan dakwah yang berhasil menarik minat masyarakat. Sebelumnya, banyak di antara mereka yang belum pernah mengikuti majelis, namun setelah mendengar pesan dakwah beliau, mereka mulai rutin berhadir di majelis taklim, meskipun pada awalnya hanya karena rasa penasaran. Majelis Hifzuddin yang dipimpin oleh Habib Hafidz juga sering kedatangan ulama besar dari dalam maupun luar daerah. Keadaan ini semakin memperkuat ketertarikan masyarakat yang awam, dalam menghadiri majelis.

*“Rutin tulak ke majlis Habib Hafidz kecuali dasar kda kawa lalu, bila berhalangan banar hanyar kada tulak”<sup>72</sup>*

(Rutin pergi ke majelis Habib Hafidz terkecuali pada saat yang memang tidak bisa, dan sangat berhalangan baru tidak berhadir di majelis).

---

<sup>72</sup> Wawancara Ibu Wasiah Jum'at 22 November 2024

*“Alhamdulillah lagi kawa tulak tarus, bila ada nang membawa jua in syaa allah tulak aja jua”<sup>73</sup>*

(Alhamdulillah selagi masih bisa hadir majelis, selalu pergi, jika ada yang mengantar pun in syaa allah selalu akan tetap hadir)

c) Perubahan Pola Pikir dan Sikap Sosial

*“Alhamdulillah kawa umpat andil besedekah, walau kda kawa banyak, menukari banyu pas majelis rasanya meringankan banar. Mungkin jika kada kaya itu mun mehadang duit banyak kada tentu jua kawa tesedekahkan dan umpat andil”<sup>74</sup>*

(Alhamdulillah bisa ikut andil bersedekah, walaupun tidak begitu besar, bersedekah dengan membeli air pada saat di majelis itu sangatlah ringan. Seandainya tidak seperti itu mungkin untuk menunggu memiliki uang banyak tidak tentu bisa bersedekah dan ikut andil dalam pembangunan majelis).

Narasumber menyatakan *“Alhamdulillah kawa umpat andil besedekah”* yang menunjukkan rasa syukur dan kepuasan dalam memberikan kontribusi, meskipun tidak dalam jumlah yang besar. Wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun dengan kemampuan terbatas, seseorang tetap bisa memberi dan merasa bahwa kontribusinya berarti. Ini mencerminkan pola pikir yang peduli terhadap sesama dan pemahaman bahwa sedekah itu lebih dari sekadar materi, tetapi juga soal niat dan tindakan untuk berbagi. Ini mengandung makna bahwa sedekah tidak hanya terkait dengan materi atau harta yang diberikan, tetapi juga dengan tindakan untuk meringankan beban orang lain. Hal ini memperlihatkan bahwa sedekah bukan hanya soal uang, tetapi juga

---

<sup>73</sup> Wawancara Nini Arah Jum'at 22 November 2024

<sup>74</sup> Wawancara Aci Qobah Jum'at 22 November 2024

tentang bagaimana setiap individu bisa memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya, baik berupa waktu, tenaga, atau hal-hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

d) Perbaikan Moral dan Akhlak Masyarakat

Dakwah yang disampaikan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri tidak hanya berfokus pada aspek spiritualitas, tetapi juga sangat menekankan pentingnya pembentukan akhlak dan moralitas umat Islam. Beliau sering kali menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan saling menghormati di antara sesama. Sebagai hasilnya, ada perbaikan yang signifikan dalam sikap sosial masyarakat, di mana mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lebih menghindari perbuatan tercela.

*“Pernah mendengar Sebelumnya kan di daerah tarung mungkin sempat berada di zona habang, alhamdulillah wahini mulai bebaik mungkin salah satunya karena adanya majelis atau pengajian di sana”<sup>75</sup>*

(Pernah mendengar kabar bahwa daerah Tarung merupakan daerah Zona Merah dan alhamdulillah sekarang mulai membaik, mungkin salah satunya karena adanya majelis di daerah tersebut)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya perubahan positif di daerah Tarung yang sebelumnya dianggap berada dalam "zona merah", yang bisa merujuk pada kondisi sosial atau keamanan yang kurang baik. Namun, setelah adanya kegiatan majelis atau pengajian di daerah tersebut, situasi mulai membaik. Majelis atau pengajian yang dimaksud bisa

---

<sup>75</sup> Wawancara Aula Jum'at 22 November 2024

diartikan sebagai kegiatan keagamaan yang diadakan secara rutin untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan memperbaiki perilaku masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan tersebut dianggap berperan dalam membawa perubahan positif, baik dalam hal sosial maupun moralitas, sehingga dapat mengurangi masalah yang ada di daerah tersebut. Pernyataan ini menggambarkan bahwa dengan adanya majelis atau pengajian, masyarakat di daerah tersebut mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Secara keseluruhan, kehadiran Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri memberikan dampak positif terhadap kondisi keberagamaan masyarakat, terlihat dari meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Pembahasan**

Analisis data ini bertujuan untuk membahas secara mendalam hasil penelitian mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat Cempaka Kota Banjarbaru. Untuk memperoleh data yang lebih valid dan objektif, penulis melakukan analisis data secara sistematis. Uraian analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Aktivitas Dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat Cempaka.**

Aktivitas dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat Cempaka, diantaranya:

#### a. Melaksanakan Pengajian Rutin di Majelis-Majelis Cempaka

Salah satu bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri untuk meningkatkan keberagaman masyarakat Cempaka adalah penyelenggaraan pengajian rutin. Pengajian ini tidak hanya dilakukan di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai lokasi, diantaranya beliau mengisi tausiah selama 2 kali dalam sebulan di Masjid As-Salam dan juga di Majelis Hifzuddin Cempaka yang dilaksanakan setiap malam Jum'at (Kamis malam). Pengajian ini terbuka untuk umum, memberikan kesempatan bagi masyarakat Cempaka untuk mengikuti dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Kegiatan majelis berjalan lancar dan kondusif, karena bentuk penyampaian pesan dakwah beliau yang santun dan sopan juga memberikan gambaran yang sesuai dengan pemahaman masyarakat sehingga pesan dakwah dapat diterima dan dipahami baik oleh audiens. Hal ini selaras dengan teori yang di kemukakan oleh M. Quraish Shihab yakni pendekatan dakwah seharusnya dilakukan dengan kebijaksanaan dan penuh kasih sayang, serta menghindari Tindakan kekerasan atau pemaksaan. Hal tersebut dilakukan agar dakwah dapat mudah di terima oleh masyarakat.<sup>76</sup>

Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai ajaran agama, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>76</sup> Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 387

terkhusus bagi masyarakat Cempaka. Melalui pengajian tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, terkhusus dalam bidang fiqh, serta dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam untuk diterapkan dalam interaksi sosial mereka. Dengan menyelenggarakan pengajian yang terbuka bagi masyarakat, Habib Hafidz berupaya menjangkau lebih banyak individu untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Kegiatan Sosial Keagamaan**

Habib Hafidz tidak hanya fokus pada penyebaran ilmu agama melalui pengajian, tetapi beliau juga terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial keagamaan. Bersama dengan relawan majelis hizduddin beliau berbagi untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan atau kegiatan lainnya, wilayah Cempaka pernah dilanda banjir yang cukup parah dan pernah juga terjadi kebakaran yang mengakibatkan beberapa rumah warga hangus terbakar, beliau mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini dengan menyalurkan bantuan dari donatur berupa materi maupun non materi, dan pada saat bulan Ramadhan Bersama dengan relawan majelis beliau membagikan takjil untuk berbuka puasa, hal tersebut dilakukan dengan tujuan semata mata karena Allah berharap menjadi berkah dan terbentuk karakter masyarakat yang lebih peduli dan berbagi dengan sesama.

Habib Hafidz Bersama dengan relawan majelis juga mengajak masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial tersebut karena bentuk dakwah tidak hanya dalam bentuk ceramah agama melainkan bisa dalam bentuk perbuatan. Hal ini selaras dengan teori A.Hasyimi yang mengemukakan bahwa dakwah tidak hanya melalui lisan namun bisa dalam bentuk perilaku, akhlak dan keteladanan sesuai dengan al qur'an dan sunnah nya yang menciptakan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>77</sup> Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, beliau menanamkan kesadaran bahwa kehidupan keagamaan tidak hanya terbatas pada ibadah pribadi, tetapi juga pada tindakan sosial yang mendukung keberlanjutan kehidupan bersama. Melalui partisipasi aktif ini, masyarakat dapat memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta masyarakat yang lebih religius dan peduli terhadap sesama.

### **c. Keikutsertaan dalam Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Masyarakat**

Beliau juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, Salah satu kegiatan yang sering beliau hadiri adalah acara tasmiyah, yang diadakan untuk pemberian nama pada bayi yang baru lahir. Dalam acara ini, Habib Hafidz turut memberikan doa serta nasihat keagamaan kepada keluarga. Selain itu, beliau juga sering diundang untuk mengisi ceramah dalam

---

<sup>77</sup> Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*.

perayaan Isra Mi'raj juga dalam acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam acara ini, Habib Hafidz memberikan ceramah atau tausiah mengenai teladan Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui acara ini, beliau berupaya untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Nabi Muhammad dan mendorong mereka untuk mengamalkan sunnah sunnah Rasulullah SAW.

Partisipasi beliau dalam acara keagamaan tersebut memberikan dampak langsung terhadap penguatan nilai-nilai agama di masyarakat. Selain itu, kehadiran Habib Hafidz dalam berbagai kegiatan ini mempererat persaudaraan antar warga dengan mendorong mereka untuk bersatu dalam kegiatan keagamaan yang memiliki tujuan spiritual yang sama. Dengan demikian, keikutsertaan beliau dalam kegiatan keagamaan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Habib Hafidz berhasil mengajak masyarakat untuk tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga mempererat hubungan antarwarga dalam lingkungan tersebut.

## **2. Kondisi Keberagaman Masyarakat Cempaka**

Perubahan kondisi masyarakat Cempaka berdasarkan pernyataan yang penulis dapatkan dari hasil penelitian lapangan yakni menunjukkan adanya perubahan positif, mulai dari pemahaman maupun perilaku. Dari hasil

penelitian tersebut penulis menemukan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Emile Durkheim yakni moral merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi individu, sejauh mana Perubahan sosial yang terjadi.<sup>78</sup> Ini tampak dari berbagai aspek, antara lain meningkatnya pemahaman agama, dan aktivitas keagamaan, perbaikan moral dan akhlak, serta perubahan pola pikir dan sikap sosial masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data ciri-ciri meningkatnya keberagaman masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

#### **a) Peningkatan Pemahaman Agama**

Salah satu perubahan yang dapat dilihat langsung dari dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri adalah peningkatan pemahaman agama di masyarakat Cempaka. Sebelum kehadiran beliau, banyak masyarakat yang memiliki pemahaman agama yang terbatas, terutama dalam aspek keilmuan agama yang lebih mendalam. Namun, dengan dakwah yang beliau sampaikan melalui pengajian rutin dan ceramah yang disampaikan secara sopan dan menyentuh hati, masyarakat mulai lebih terbuka dan tertarik untuk mempelajari ajaran Islam secara lebih mendalam.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan jamaah yang menyatakan bahwa, meskipun sebelumnya banyak yang tidak terlalu

---

<sup>78</sup> Durkheim, *The Division of Labor In Society*, Terj. W.D.Halls.

paham, sekarang sudah mulai ada perubahan yang baik dalam diri mereka. Selain itu, beliau juga mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan akhlak dan adab sehari-hari, seperti menjaga lisan dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bagi perempuan, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam kehidupan sosial mereka. Dengan pemahaman agama yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

#### **b) Peningkatan Aktivitas Keagamaan**

Keberadaan Habib Hafidz Al-Qodri juga membawa perubahan positif dalam hal peningkatan partisipasi masyarakat Cempaka dalam kegiatan keagamaan. Sebelumnya, banyak warga yang belum terlibat dalam kegiatan seperti majelis taklim, namun setelah mendengar dakwah beliau, mereka mulai rutin menghadiri majelis taklim. Bahkan, meskipun awalnya hanya karena rasa penasaran, kehadiran mereka menjadi lebih konsisten. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan sikap masyarakat yang semakin tertarik dengan kegiatan keagamaan.

Selain itu, majelis Hifzuddin yang dipimpin oleh Habib Hafidz juga sering kedatangan ulama besar dari dalam dan luar daerah, yang semakin memperkuat minat masyarakat untuk hadir dan mendapatkan ilmu agama dan berkah ulama. Sebagai contoh, salah satu jamaah menyatakan bahwa meskipun ada halangan tertentu, mereka tetap berusaha hadir dalam majelis taklim yang diselenggarakan. Peningkatan

aktivitas keagamaan ini menjadi salah satu indikator penting dari peningkatan kesadaran agama dan kebersamaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas spiritual mereka.

### **c) Perubahan Pola Pikir dan Sikap Sosial Masyarakat**

Perubahan dalam pola pikir dan sikap sosial masyarakat Cempaka juga sangat terlihat setelah kehadiran Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri, Salah satu contoh konkret dari perubahan ini adalah meningkatnya kepedulian sosial masyarakat terhadap permasalahan sosial. Habib Hafidz tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti penyaluran bantuan kepada korban banjir di Cempaka dan kegiatan amal lainnya. Sebagai contoh, seorang narasumber mengungkapkan bahwa sedekah tidak selalu harus berupa uang, tetapi bisa dalam bentuk lain seperti tenaga dan waktu. Hal ini mencerminkan perubahan pola pikir yang semakin peduli terhadap sesama, dan semakin menyadari bahwa setiap kontribusi, sekecil apapun, tetap bernilai dalam membantu meringankan beban orang lain. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial seperti ini, masyarakat Cempaka tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara mereka, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna kepedulian, saling membantu, dan berbagi dalam Islam.

#### **d) Perbaikan Moral dan Akhlak Masyarakat**

Dakwah Habib Hafidz tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan moral dan akhlak yang baik. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah perbaikan dalam sikap sosial masyarakat, yang menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih jujur, sabar, dan saling menghormati. Hal ini sangat terlihat dalam perubahan yang terjadi di daerah Tarung, yang sebelumnya dianggap berada dalam "zona merah" dari segi sosial atau keamanan. Dengan adanya majelis dan pengajian yang rutin, kondisi sosial di daerah tersebut mulai membaik. Masyarakat mulai lebih menghindari perbuatan tercela dan lebih memperhatikan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh Habib Hafidz tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kehidupan sosial mereka.

Secara keseluruhan, dampak dakwah Al-Habib Hafidz bin Abdullah Al-Qodri terhadap masyarakat Cempaka sangat positif, baik dalam aspek spiritual, moral, sosial, maupun intelektual. Masyarakat semakin memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperbaiki akhlak serta perilaku sosial mereka. Selain itu, mereka juga menjadi lebih peduli terhadap masalah sosial, yang menunjukkan bahwa dakwah beliau berhasil membawa perubahan menyeluruh dalam kehidupan masyarakat Cempaka.